

KAJIAN KOHESI LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL PADA TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 NATAL TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Ahmad Nur Cahyo¹
Imam Bachaqie²

Program Studi Bahasa Indonesia Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang
Program Studi Bahasa Indonesia Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

email: nurcahyoahmad3@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the use of lexical and grammatical cohesion markers in students' persuasion texts and analyze the dominant use of cohesion in persuasion texts for class VIII students of SMP Negeri 2 Natal in the 2021/2022 academic year. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects of this research were students of class VIII with the object in the form of student persuasion texts as many as 20 texts. Data was collected using the reading method and note-taking technique. The collected data was identified and then analyzed by qualitative descriptive analysis technique using the agih method. Based on the results of the study, it shows that there is the use of lexical and grammatical cohesion in the persuasive text of class VIII students of SMP Negeri 2 Natal in the 2021/2022 academic year. First, the use of lexical cohesion from the 20 students' persuasive texts consisted of 68 data from all types of lexical cohesion including 26 repetitions, 18 types of synonyms, 12 antonyms, 9 hyponym markers, 2 collocation markers and 1 equivalence marker. Second, the use of grammatical cohesion from the 20 students' persuasive texts consisted of 120 data from all types of grammatical cohesion including 90 conjunctions, 4 ellipsis, 1 substitution, and 26 references. Third, the use of lexical and grammatical cohesion which is dominantly used by students in persuasive texts is the use of grammatical cohesion devices on the type of conjunction marker as much as 90 data or 75% with an average use of cohesion of 25.2% which is categorized as low or not good.

Keywords: *lexical cohesion, grammatical and persuasive text.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan penanda kohesi leksikal dan gramatikal dalam teks persuasi siswa dan menganalisis kedominanan penggunaan kohesi dalam teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Natal Tahun Pembelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan objek berupa teks persuasi siswa sebanyak 20 teks. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode baca dan teknik catat. Data yang dikumpulkan diidentifikasi kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan metode agih. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal pada teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Natal tahun pembelajaran 2021/2022. Pertama, penggunaan kohesi leksikal dari 20 teks persuasi siswa tersebut sebanyak 68 data dari keseluruhan jenis kohesi leksikal diantaranya ada 26 repetisi, 18 jenis sinonim, 12 antonim, 9 penanda hiponim, 2 penanda kolokasi dan 1 penanda ekuivalensi. Kedua, penggunaan kohesi gramatikal dari 20 teks persuasi siswa tersebut sebanyak 120 data dari keseluruhan jenis kohesi gramatikal diantaranya, 90 konjungsi, 4 elipsis, 1 substitusi, dan 26 referensi. Ketiga, Penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal yang dominan dipakai siswa pada teks persuasi yaitu penggunaan piranti kohesi gramatikal pada jenis penanda konjungsi sebanyak 90 data atau 75% dengan rata-rata penggunaan kohesi sebesar 25,2% yang dikategorikan rendah atau tidak baik.

Kata kunci: kohesi leksikal, gramatikal dan teks persuasi

Pendahuluan

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam berinteraksi, manusia memerlukan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk saling berkomunikasi, menyampaikan suatu ide pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan dengan orang lain. Peran Bahasa Indonesia sangat penting dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditempatkan sebagai salah satu program studi yang diajarkan disekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan. Keterampilan berbahasa yang sering menjadi tolok ukur kecakapan seseorang dalam berkomunikasi adalah keterampilan menulis. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam bentuk pengaktualisasian bahasa. Setiap orang bisa menulis, namun tidak semua orang mampu menulis dengan baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pada dasarnya menulis bukanlah kegiatan yang mudah, menulis diperlukan suatu proses berpikir yang matang. Karena itu, keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dilalui dengan adanya latihan serta praktik yang teratur dan berkesinambungan. Dalam kegiatan menulis teks, kalimat yang dihasilkan tidak perlu bertele-tele.

Menggunakan kalimat yang pendek jika dibuat secara tepat dan lebih berbobot dari kalimat yang panjang namun salah dalam penggunaannya. Tulisan yang panjang tersebut justru sering tidak saling koheren karena hanya berputar-putar dan gagasannya meloncat-loncat. Namun perlu diperhatikan, tulisan yang pendek bukan berarti menuliskan kata-kata yang pendek melainkan harus menggunakan kalimat yang bermutu, singkat, padat dan jelas serta mudah dipahami struktur kalimatnya. Sebuah tulisan yang baik adalah tulisan yang mempunyai padu padan (koheren) antar kalimat.

Berdasarkan kurikulum 2013, Salah satu pembelajaran menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks persuasi. Teks persuasi adalah ragam teks yang berisi pendapat seseorang tentang suatu masalah aktual yang disertai argumen serta data pendukung pendapat untuk mengarahkan pikiran pembaca atau pendengar mengikuti apa yang disampaikan penulis (Waluyo, 2018: 193). Dengan menulis teks persuasi, seorang penulis berusaha menghimbau, mengajak maupun membujuk serta mempengaruhi seseorang terhadap kata-kata yang disampaikannya kepada pembaca dengan maksud si pembaca tersebut mengikuti arahan atau harapan sesuai keinginan penulis tersebut. Saat pembelajaran berakhir, peserta didik diharapkan mampu memproduksi atau

menulis teks persuasi berdasarkan struktur pembentuknya serta unsur-unsur kaidah kebahasaan yang ada di dalam teks persuasi. Pembelajaran menulis teks di sekolah, pada kenyataannya masih menemui kendala. Teks yang dihasilkan oleh peserta didik masih kurang dari harapan. Pada saat peserta didik menulis sebuah teks, mereka kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan ide menjadi karangan yang utuh dan berkesinambungan, kesulitan membuat kalimat yang efektif dan komunikatif sehingga teks yang dihasilkan menjadi sulit dipahami dan tidak bermakna. Hal ini dilihat dari kalimat-kalimat peserta didik yang tidak adanya kepaduan dan kesinambungan dalam menghubungkan kata. Sebuah teks yang baik harus ada kepaduan (kohesi) antar unsur baik itu melalui hubungan antar kata dengan kalimat antar kalimat dengan paragraf dan antarparagraf dalam wacana yang utuh atau koheren dengan piranti-pirantinya seperti penggunaan alat-alat kohesi secara tepat. Kohesi memiliki peran penting dalam menghasilkan teks yang utuh dan padu. Kohesi tidak hanya berhubungan dengan bentuk (kohesi gramatikal) tetapi juga berhubungan dengan makna (kohesi leksikal). Teks yang kohesif akan menunjukkan hubungan yang jelas antara satuan bentuk yang satu dan yang lain, sehingga makna teks menjadi jelas dan utuh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh I Made

Prapta Prasetya yang berjudul “ Analisis Penggunaan Piranti Kohesi Dalam Karangan Narasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh.”. Penelitian ini menunjukkan hasil penggunaan piranti kohesi dalam karangan narasi siswa yang paling dominan dipakai ialah penggunaan kohesi gramatikal. Penggunaan piranti kohesi gramatikal tersebut diantaranya menggunakan piranti konjungsi digunakan sebanyak 111 buah (49%) kemudian disusul oleh piranti referensi sebanyak 108 buah (47,5%) dan piranti elipsis sebanyak 4 buah (1,8%). Selain itu, penelitian dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dilakukan oleh Yustina Dwi Nuryanti, dkk mengenai “Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal pada teks eksposisi siswa banyak menunjukkan kebervariasian. Pada penggunaan kohesi gramatikal siswa banyak menggunakan penggunaan pengacuan (referensi) dengan jumlah 268 data. Selanjutnya secara berturut-turut diikuti bentuk perangkaian (konjungsi) dengan jumlah 779 data, pelepasan (elipsis) dengan jumlah 31 data, dan penyulihan (substitusi) dengan jumlah 49 data. Sedangkan pada penggunaan kohesi leksikal, siswa banyak menggunakan penggunaan pengulangan

(repetisi) mendominasi dengan jumlah 201 data. Selanjutnya, bentuk padan kata (sinonimi) dengan jumlah 35 data. Kemudian diikuti dengan lawan kata (antonimi) dengan jumlah 8 data, hubungan atas bawah (hiponimi) dengan jumlah 7 data, sanding kata (kolokasi) dengan jumlah 20 data, dan yang terakhir kesepadanan (ekuivalensi) dengan jumlah 5 data. Dalam penelitian ini juga mencantumkan kesalahan dalam penggunaan kohesi baik itu kohesi gramatikal maupun leksikal. Penggunaan kesalahan kohesi yang banyak ditemui ialah penggunaan kohesi gramatikal pada bentuk perangkaian (konjungsi) dengan persentase sebanyak 73,08%, sedangkan kesalahan yang paling sedikit adalah penggunaan bentuk pengacuan (referensi) dengan persentase sebanyak 3,85%. Hal serupa juga terdapat pada jurnal BASASTRA(jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya) yang berjudul “ Piranti Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Surakartadan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia ” oleh Agnes Heppy Kurniasari, dkk memuat hasil penelitian bahwa penggunaan piranti kohesi gramatikal yang terdapat dalam tulisan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Surakarta meliputi pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan perangkaian. Peneliti menemukan 18 pengacuan, 2 substitusi, 2

elipsis, dan 11 perangkaian sedangkan pada penggunaan piranti leksikal, penggunaan aspek repetisi lebih mendominasi dengan jumlah 4 data. Kemudian aspek antonimi dengan jumlah 2 data, sinonimi 1 data dan aspek hiponimi dengan jumlah 1 data sedangkan, penggunaan aspek kolokasi dan aspek ekuivalensi tidak ditemukan pada karangan siswa.

Pada penelitian ini juga mencantumkan bentuk kesalahan penggunaan kohesi pada tulisan deskripsi siswa. Kesalahan yang dilakukan lebih banyak pada aspek gramatikal yaitu pelepasan (elipsis) dan perangkaian (konjungsi). Secara persentase kesalahan pada konjungsi lebih mendominasi dengan persentase 57,70%. Kesalahan tersebut terjadi pada penggunaan konjungsi *dan*, *yang*, dan *pada saat*. Selanjutnya, kesalahan pada pelepasan dengan persentase 38,46% dan kesalahan berikutnya terjadi pada penyulihan dengan persentase 3,70%. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Di samping itu, tingkat latihan menulis siswa masih rendah. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “**Analisis Piranti Kohesi Leksikal dan Gramatikal pada Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Natal Tahun Pembelajaran 2021/2022**”. Permasalahan ini diambil karena dari

beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan serta kemampuan menggunakan jenis-jenis kohesi baik itu gramatikal maupun leksikal dimiliki siswa kurang baik. Ketidakmampuan siswa dalam menggunakan jenis-jenis kohesi tampak pada kepaduan antar kata maupun kalimat dalam sebuah teks paragraf yang dibuatnya.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019 : 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data berbentuk teks yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata-kata. Penelitian ini menyajikan data selengkapnya dalam tabel data untuk mendeskripsikan penggunaan penanda kohesi leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam Teks Persuasi siswa SMP Negeri 2 Natal

Hasil dan Pembahasan

1. Penanda Kohesi Leksikal pada Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Natal

Aspek leksikal yang dianalisis dalam penelitian ini berupa pengulangan (repetisi), persamaan kata (sinonim), lawan kata (antonim), hubungan atas bawah (hiponimi), sanding kata (kolokasi), dan kesepadanan (ekuivalensi). Berikut ini disajikan penggunaan penanda kohesi leksikal pada teks persuasi siswa dalam bentuk tabel dibawah ini.

NO	Piranti Kohesi Leksikal	Jenis Deskriptor	Frekuensi	Penggunaan		Jumlah Keseluruhan
				Tepat	Tidak tepat	
1	Repetisi	Ulangan epizeuksis	14	21	5	26
		Ulangan tautotes	-			
		Ulangan anafora	6			
		Ulangan epistrofa	-			
		Ulangan simploke	-			
		Ulangan mesodiplosis	-			
		Ulangan epanalepsis	2			
		Ulangan anadiplosis	4			
2	Sinonim	Sinonim mutlak	-	-	-	18
		Sinonim semirip	17			
		Sinonim selingkung	1			
3	Antonim	Antonim mutlak	4	-	-	12
		Antonim kutub	6			
		Antonim hierarkial	-			
		Antonim majemuk	-			
		Antonim hubungan	2			
4	Hiponim		9	-	-	9
5	Kolokasi		2	-	-	2
6	Ekuivalensi		1	-	-	1
Total			68			

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah total keseluruhan piranti kohesi leksikal sebanyak 68 data diantaranya 26 jenis penanda leksikal berbentuk repetisi, 18 jenis penanda leksikal berbentuk sinonim, 12 jenis penanda leksikal berbentuk antonim, 9 penanda hiponim, 2 penanda kolokasi dan 1 penanda ekuivalensi.

2. Penanda Kohesi Gramatikal pada Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Natal

Aspek gramatikal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah konjungsi, pelesapan (elipsis), penyulihan (subtitusi), dan pengacuan (referensi). Berikut ini disajikan penggunaan penanda kohesi gramatikal pada teks persuasi siswa dalam tabel dibawah ini.

NO	Piranti Kohesi Gramatikal	Jenis Deskriptor	Frekuensi	Penggunaan		Jumlah keseluruhan
				Tepat	Tidak tepat	
1	Konjungsi	Konjungsi koordinatif	26	80	10	90
		Konjungsi subordinatif	50			
		Konjungsi korelatif	6			
		Konjungsi antarkalimat	8			
		Konjungsi antapagraf	-			
2	Elipsis		4	-	-	4
3	Subtitusi	Subtitusi nomina	1	-	-	1
		Subtitusi verba	-			
		Subtitusi frasa	-			
		Subtitusi klausa	-			
4	Referensi	Referensi persona	16	-	-	26
		Referensi demonstratif	8			
		Referensi komparatif	2			
Total			120			

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah total keseluruhan piranti kohesi gramatikal sebanyak 120 data diantaranya terdapat 90 jenis penanda gramatikal berbentuk konjungsi, 4 jenis penanda gramatikal berbentuk elipsis, 1 jenis penanda gramatikal berbentuk subtitusi, dan 26 jenis penanda gramatikal berbentuk referensi.

3. Kedominanan Penggunaan Piranti Kohesi Leksikal dan Gramatikal pada Teks Persuasi Siswa

Berdasarkan dari hasil penyajian data di atas terlihat bahwa penggunaan piranti kohesi leksikal dan gramatikal pada teks persuasi yang ditulis siswa menunjukkan bahwa kedominanan penggunaan piranti kohesi terlihat pada penggunaan piranti kohesi

gramatikal sebanyak 120 data dengan jenis penanda berbentuk konjungsi sebanyak 90 data, selanjutnya diikuti dengan jenis penanda berbentuk repetisi sebanyak 26 data. Sedangkan pada penggunaan kohesi leksikal jenis penanda yang dominan yang dipakai siswa adalah repetisi sebanyak 26 data dan diikuti sinonim dengan 18 data. Siswa telah menggunakan jenis penanda kohesi baik leksikal maupun gramatikal, meskipun persentasenya belum merata. Untuk menentukan persentase penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal dalam teks persuasi siswa ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase penggunaan} = \frac{\text{jumlah penanda}}{\text{jumlah keseluruhan penanda}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan persentase penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal adalah sebagai berikut.

Penanda kohesi leksikal

$$\text{Repetisi} = \frac{26}{68} \times 100\% = 38,23\%$$

$$\text{Sinonimi} = \frac{18}{68} \times 100\% = 26,47\%$$

$$\text{Antonimi} = \frac{12}{68} \times 100\% = 17,64\%$$

$$\text{Hiponimi} = \frac{9}{68} \times 100\% = 13,23\%$$

$$\text{Kolokasi} = \frac{2}{68} \times 100\% = 2,94\%$$

$$\text{Ekuivalensi} = \frac{1}{68} \times 100\% = 1,47\%$$

Penanda kohesi gramatikal

$$\text{Konjungsi} = \frac{90}{120} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Subtitusi} = \frac{1}{120} \times 100\% = 0,83\%$$

$$\text{Elipsis} = \frac{4}{120} \times 100\% = 3,33\%$$

$$\text{Referensi} = \frac{26}{120} \times 100\% = 21,66\%$$

Dari hasil perhitungan persentase diatas, dapat dilihat bahwa persentase penggunaan piranti kohesi leksikal dan gramatikal masih tergolong kurang baik. Hal ini terlihat dari perbedaan persentase yang sangat signifikan antara kohesi leksikal dan juga gramatikal.

Persentase tertinggi penggunaan kohesi leksikal ada pada jenis penanda repetisi sebesar 38,23% sedangkan persentase terendah ada pada jenis penanda ekuivalensi sebesar 1,47%. Sementara itu, persentase tertinggi pada penggunaan piranti gramatikal ada pada jenis penanda konjungsi sebesar 75% sedangkan persentase terendah ada pada jenis penanda substitusi sebesar 0,83%.

Piranti Kohesi Leksikal yang ada pada Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Natal

Piranti kohesi leksikal pada teks persuasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Natal terdiri atas pengulangan (repetisi), persamaan kata (sinonim), lawan kata (antonim), hubungan atas bawah (hiponimi), sanding kata (kolokasi), dan kesepadanan (ekuivalensi).

a. Repetisi

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, kata, suku kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Berikut ini adalah repetisi yang terdapat dalam teks persuasi siswa.

Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Masih terlalu banyak jenis sampah baik sampah kecil maupun besar yang berserakan disekitar kita. Banyak orang juga menyepelkan bahwa sekecil apapun sampah, tetap ada dampaknya. Sekecil apapun sampah tetap sampah, tidak akan berubah. (F1)

Dari data 1 diatas terdapat repetisi yang berbentuk ulangan epizeuksis yang pada kata *sampah* yang merupakan kata yang dipentingkan secara berturut-turut dalam paragraf tersebut terlihat kata itu diulang hingga lima kali. Namun, penggunaan repetisi ini tidak tepat. Karena menimbulkan pemborosan kata dan menyebabkan kalimat

menjadi tidak efektif. Penggunaan kata sampah sebaiknya dimasukan dengan unsur substitusi dan sebagian kata di hilangkan atau lesapkan. Adapun perbaikan dari data 1 diatas sebagai berikut:

“ Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Masih terlalu banyak jenis sampah baik (x) kecil maupun besar yang berserakan disekitar kita. Banyak orang juga menyepelkan bahwa sekecil apapun sampah, tetap ada dampaknya. Ia tidak akan berubah.” (F1).

b. Sinonim

Sumarlan (2003: 39) mengatakan bahwa sinonimi merupakan salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana. Sinonim digunakan untuk menjalin hubungan makna yang sama maupun mirip unsur bahasanya dalam wacana.

Belum lagi dampaknya langsung. Bau dari aroma tidak sedap sampah dapat mengganggu indra penciuman kita. (F4)

Pada data 2 diatas terdapat penggunaan kohesi leksikal yaitu penggunaan sinonim semirip pada kata *bau dan aroma* karena kata tersebut masih memiliki makna yang sama yaitu tentang bau-bauan.

c. Antonim

Antonim merupakan penggunaan kata-kata frasa yang maknanya berlawanan. Berikut ini adalah penggunaan antonim yang terdapat dalam teks persuasi siswa.

Sebenarnnya dunia politik bagaikan dunia yang kerap manis didepan namun menghanyutkan dibelakang. (N6)

Pada data (3) terdapat penggunaan antonim mutlak yaitu terdapat pada kata *depan* yang antonim atau lawan katanya adalah *belakang*.

d. Hiponim

Hiponim adalah bentuk ujaran yang maknanya memiliki makna ujaran lain. Hiponim juga merupakan hubungan antara bahasa yang bermakna spesifik dan unsur bahasa yang bersifat generik. Adapun hiponim pada penelitian ini sebagai berikut. *Permainan-permainan tradisional seperti layang-layang, petak umpet, kelereng, congklak, batu bekel, lompat tali merupakan permainan yang populer dimainkan anak-anak.*(S2)

Pada data (4) di atas terdapat penggunaan jenis kohesi leksikal hiponim yaitu permainan tradisional yang mempunyai relasi makna dengan kata layang-layang, petak umpet, kelereng, congklak, batu bekel dan lompat tali.

e. Kolokasi

Kolokasi merupakan asosiasi tertentu dalam penggunaan pilihan yang cenderung digunakan secara berdampingan. Adapun data tentang kolokasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Peraturan tata tertib dibuat untuk dipatuhi baik oleh guru, siswa maupun civitas akademik yang masih berada dilingkungan sekolah agar terciptanya kedisiplinan.(DM2)

Pada data 5 di atas kata *peraturan tata tertib, guru, siswa, civitas akademik, sekolah* merupakan kata yang berkolokasi atau dipakai secara berdampingan dalam dunia pendidikan.

f. Ekuivalensi

Sumarlam 2003:46 menyatakan bahwa ekuivalensi merupakan hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Hubungan kesepadanan tersebut ditunjukkan oleh kata hasil proses afiksasi dari morfem-morfem asal yang sama.

Dengan membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan dampak yang buruk baik

bagi lingkungan maupun diri sendiri. Karena itu, sebaiknya buanglah sampah pada tempatnya seperti tong sampah maupun tempat pembuangan khusus sampah.(F4)

Pada data 6 di atas terlihat bahwa kata *buanglah, pembuangan, membuang* termasuk kedalam ekuivalensi yang memiliki hubungan kesepadanan. Hal ini bertujuan agar kalimat tersebut lebih variatif.

Piranti Kohesi Gramatikal yang ada pada Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Natal

Piranti kohesi gramatikal antarkalimat yang terdapat pada teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Natal terdiri dari piranti kohesi gramatikal konjungsi, substitusi, elipsis, dan referensi.

a. Konjungsi

Konjungsi adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai atau penghubung dalam kata, frasa, klausa, kalimat dalam sebuah wacana. Berikut ini adalah konjungsi yang terdapat dalam teks persuasi siswa.

Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempatnya. Sekecil apapun sampah atau sesederhana itu, maka berbagai dampak negatif akan terhindarkan. Karena saat kita membuang sampah sembarangan sama juga halnya kita menjadi pribadi yang kotor seperti sampah itu dan pada akhirnya merugikan diri sendiri.(F5)

Dari data 1 di atas terdapat konjungsi subordinatif sebab berupa *oleh karena*. Konjungsi tersebut menyatakan sebab. Makna sebab yang dihasilkan oleh konjungsi *oleh karena* yaitu *membuang sampah sembarangan akan menyebabkan dampak negatif*.

b. Elipsis

Elipsis merupakan salah satu satuan gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan gramatikal tertentu yang maknanya telah diketahui sebelumnya berdasarkan konteks (Baryadi, 2002 : 24). Berikut ini adalah data-data ellipsis yang diperoleh dari teks persuasi siswa.

Penggunaan pupuk kimia memang dapat mempercepat pertumbuhan tanaman. X juga dapat memberikan keuntungan yang melimpah bagi petani dari hasil panen.(G4)

Dari data 2 diatas terdapat penghilangan kata berupa *penggunaan pupuk kimia* yang pada kalimat selanjutnya kata tersebut dilesapkan bermaksud agar kalimat menjadi lebih efektif dengan tidak adanya pengulangan kata yang berlebihan.

c. Subtitusi

Substitusi adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu stuktur tertentu. *Saat ini Indonesia sedang gemparnya dalam pemilihan calon gubernur. Dari 2 pasangan calon gubernur yang sedang memperebutkan jabatan ini. Berbagai janji sudah mereka sampaikan hanya untuk memperoleh kursi yang tengah kosong itu. SM(2)*

Dari data ke 3 diatas terdapat substitusi nominal berupa kata *jabatan* yang diganti dengan substitusi nominal juga berupa kata *kursi* yang keduanya memiliki makna yang sama dengan kategori yang sama pula.

d. Referensi

Referensi adalah penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk pada kata, kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya. Referensi yang terdapat dalam teks persuasi berfungsi untuk menandai adanya hubungan antarkalimat, sehingga keterkaitan antarkalimat itu dapat diketahui dan dipahami dengan baik. Sebagaimana definisinya, dalam

penanda kohesi gramatikal referensi terdiri dari dua unsur yaitu unsur pengacu dan unsur yang diacu.

Oleh karena itu, kita perlu untuk mempertahankan kebudayaan yang hampir ditinggalkan oleh generasi muda saat ini, terutama bagi anak-anak. (S4)

Dari data 4 diatas terdapat referensi persona pertama bentuk jamak berupa kata *kita* yang mengacu pada generasi muda. Dengan ciri-ciri tersebut maka kata *kita* merupakan jenis kohesi gramatikal pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks).

Kedominanan Penggunaan Piranti Kohesi Leksikal dan Gramatikal pada Teks Persuasi Siswa

Penggunaan piranti leksikal maupun gramatikal menunjukkan kebervariasian yang dimana penggunaan piranti gramatikal lebih mendominasi dari pada penggunaan piranti leksikal dengan rata-rata presentasi sebesar 25,2 % yang dikategorikan tidak baik. Penggunaan kohesi gramatikal berbentuk konjungsi yang sering digunakan siswa pada teks persuasi menunjukkan bahwa sebagian siswa hanya mengacu pada beberapa kaidah kebahasaan pada teks persuasi yang salah satunya penggunaan kata penghubungan yang argumentatif.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada bab IV, peneliti menarik simpulan sebagai berikut. *Pertama*, Penggunaan kohesi leksikal pada teks persuasi siswa SMP Negeri 2 Natal sebanyak 68 data yang terdiri atas referensi sebanyak 26 data, sinonim sebanyak 18 data, antonim sebanyak 12 data, hiponimi sebanyak 9 data, kolokasi sebanyak 2 data dan ekuivalensi sebanyak 1 data. Persentase

tertinggi penggunaan kohesi leksikal ada pada jenis penanda repetisi sebesar 38,23% sedangkan persentase terendah ada pada jenis penanda ekuavalensi sebesar 1,47 %. Sementara itu, persentase tertinggi pada penggunaan piranti gramatikal ada pada jenis penanda konjungsi sebesar 61,17% sedangkan persentase terendah ada pada jenis penanda substitusi sebesar 2,35%. *Kedua*, Penggunaan kohesi gramatikal pada teks persuasi siswa SMP Negeri 2 Natal sebanyak 120 data yang terdiri atas konjungsi sebanyak 90 data, elipsis sebanyak 4 data, substitusi sebanyak 1 data dan referensi sebanyak 26 data. Persentase tertinggi pada penggunaan piranti gramatikal ada pada jenis penanda konjungsi sebesar 75% sedangkan persentase terendah ada pada jenis penanda substitusi sebesar 0,83%. *Ketiga*, Penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal yang dominan ditulis siswa pada teks persuasi yaitu penggunaan piranti kohesi gramatikal pada jenis penanda konjungsi sebanyak 90 data atau 75 % dengan rata – rata penggunaan kohesi sebesar 24,7 % yang dikategorikan rendah atau tidak baik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya butir soal pada ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas XI SMA yang belum memenuhi standar kualitas yang baik. Dibuktikan dengan adanya butir soal yang belum memenuhi kriteria dari ketiga aspek yaitu pada RPP pertama terdapat aspek materi hanya memenuhi 100%, kemudian aspek konstruksi 80% dan aspek bahasa atau budaya 100%, kemudian untuk RPP kedua terdapat 100% untuk aspek materi, aspek konstruksi 80% dan aspek bahasa atau budaya 100%. sedangkan untuk RPP ketiga terdapat 75 % aspek materi , kemudian aspek konstruksi 80% dan aspek bahasa atau budaya 100%. Penelitian kualitatif bukanlah penelitian yang langsung

memvonis sebuah soal tersebut harus diganti, dikarenakan walaupun soal tersebut tidak memenuhi syarat satu aspek yang ditelaah akan tetapi soal tersebut juga memenuhi aspek aspek yang lain.

Daftar Referensi

- Alwi, Hasan dkk.2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.Edisi ketiga Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto,Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta
- Bahrudin.2013. *Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Antarkalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga*.Yogyakarta: Skripsi FBS UNY
- Baryadi, Praptomo.2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Suli
- Chaer, Abdul.2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Dwi Nuryati,Y.dkk. 2017.*Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas* .Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
- Kosasih,E.2017. *Buku Teks Siswa SMP Bahasa Indonesia. Edisi Revisi 2017*.Jakarta: Litbang Kemendikbud
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasari, AH.dkk.2016. *Piranti Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas VIII Smp Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia*. Jurnal BASASTRA
- Moleong, LJ. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana:Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Prapta, I.M. 2009.*Penggunaan Piranti Kohesi dalam Karangan Narasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri Blahbatuh*.Artikel Ilmiah (tidak diterbitkan). Fakultas Bahasa dan Seni
- Sugiyono,dkk.2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra
- _____. 2010. *Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta
- Suparno dan Yunus, 2018. *Keterampilan Dasar Menulis*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tarigan, G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: CV. Angkasa
- _____. 2009. *Pengajaran wacana*. Bandung. Angkasa